

Mengenal Beberapa Museum di Yogyakarta

Ernawati Purwaningsih

Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta

Diantara banyak peninggalan bangunan bersejarah di Kota Yogyakarta adalah museum. Sebenarnya di Yogyakarta ini banyak terdapat museum (lebih dari 20 museum) diantaranya :

1. Museum Benteng Yogyakarta
2. Museum Negeri Sonobudoyo
3. Museum HB IX Kraton Yogyakarta
4. Museum Puro Paku Alaman
5. Museum Sasmitaloka Pangsar Jendral Sudirman
6. Museum Monumen Yogya Kembali
7. Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala
8. Museum Pusat TNI-AD Dharma Wiratama
9. Museum Wayang Kekayon
10. Museum Biologi Fakultas Biologi UGM
11. Museum Dewantara Kirti Griya
12. Museum Lukis Affandi
13. Museum Seni Kontemporer Indonesia “Nyoman Gunarso” (KLSI)
14. Museum Pangeran Diponegoro
15. Museum Perjuangan
16. Museum Geoteknologi Mineral UPN “Veteran” Yogyakarta
17. Museum Hari Ibu Kowani
18. Museum Batik Yogyakarta
19. Museum Kebun Raya Kebun Binatang Gembiraloka
20. Museum POLRI.

Meskipun kita mengenal nama-nama museum bahkan telah berkunjung ke museum, akan tetapi perlu kiranya diketahui mengenai pengertian museum, fungsi museum, dan

manfaat dari museum. Istilah “museum” berasal dari bahasa Yunan kuno “Museion” yang berarti sebuah gedung ilmu pengetahuan dan kesenian. Semula *Museion* merupakan sebuah kuil pemujaan untuk Dewi Mousa dimana merupakan tempat dewi-dewi kesenian dan ilmu pengetahuan bersemayam. Selanjutnya, pada Zaman Renaissance terutama di Eropa, museum merupakan sebuah gedung yang berisi benda-benda yang mengandung nilai estetika yang terdapat pada benda-benda antik, barang-barang aneh, benda kerajaan benda perang yang digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Seiring dengan perjalanan waktu, akhirnya pengertian museum dirumuskan oleh Lembaga ICOM (*International Council of Museum*) dalam musyawarahnya yang ke 11 di Copenhagen tanggal 14 Juni 1974 yaitu: useum merupakan badan tetap, tidak mencari keuntungan dan harus terbuka untuk umum; melayani masyarakat untuk kepentingan perkembangan; memperoleh atau menghimpun barang-barang pembuktian manusia dengan lingkungannya; memelihara dan mengawetkan koleksinya untuk dipergunakan sebagai sarana komunikasi dengan pengunjungnya; dan kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan koleksi untuk kepentingan studi, pendidikan, dan kesenangan.

Museum mempunyai banyak fungsi, yaitu sebagai tempat rekreasi, tempat ilmu pengetahuan, sumber informasi, dan sebagai pendidikan kebenaran. Fungsi museum sebagai tempat rekreasi yaitu dengan melihat benda-benda seni yang indah, antik, aneh dapat untuk *refreshing*. Dibalik benda-benda koleksi, tersembunyi bermacam-macam pengetahuan yang dapat sebagai sumber inspirasi para cendekiawan untuk mengetahui lebih jauh. Museum sebagai sumber informasi dimaksudkan bahwa museum dalam arti modern adalah suatu lembaga yang aktif melakukan tugasnya dalam menerangkan dunia manusia dan alam. Fungsi museum sebagai pendidikan kebenaran dimaksudkan bahwa dengan mengunjungi koleksi museum, maka setiap orang dapat melihat dan membandingkan apakah pendidikan ataupun pengetahuan yang telah diperolehnya telah sesuai dengan apa yang ditampilkan dalam koleksi suatu museum.

Sebuah lembaga dapat tumbuh dan berkembang dalam masyarakat apabila dirasakan manfaatnya. Demikian pula dengan museum, seiring perkembangan zaman, museum mengalami perkembangan, tentunya karena keberadaannya dapat bermanfaat bagi masyarakat. Adapun manfaat dari museum yaitu sebagai sarana edukatif, inovatif, rekreatif, dan imajinatif.

Museum Benteng

Menurut sejarahnya, bangunan museum ini dipersiapkan oleh Kompeni untuk melindungi residen yang akan ditempatkan berhadapan di sebelah baratnya yang sekarang ini disebut Gedung Agung Yogyakarta. Museum Benteng Yogyakarta dibangun pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono I. Pada tahun 1761, benteng tersebut masih berupa tembok tanah yang diperkuat dengan tiang-tiang kayu pohon kelapa atau aren. Pada tahun 1765 benteng diperkuat dari batu dan diberi nama Rustenburg dan selanjutnya berganti nama Vredeburg. Pada tahun 1942-1945 kekuasaan Belanda jatuh ke tangan Jepang, sehingga Benteng Vredeburg juga dikuasai oleh Jepang dan digunakan sebagai markas dan tempat tahanan perang. Secara *de facto*, status Benteng Vredeburg di bawah kekuasaan Jepang, akan tetapi secara *de jure* masih tetap milik Sultan. Selanjutnya pada tahun 1945-1977 merupakan periode kemerdekaan dan peralihan. Pada masa itu Belanda sempat menguasai Vredeburg yaitu ketika terjadi Agresi Militer Belanda II. Pada tahun 1949 Benteng Vredeburg diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia dan digunakan untuk markas dan pemukiman militer RI. Pada tahun 1977-1992 status pengelolaan Benteng Vredeburg diserahkan dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI melalui penandatanganan Piagam Perjanjian tentang pemanfaatan bekas Benteng Vredeburg pada tahun 1980. Jadi sejak itu, bangunan Benteng Vredeburg dipugar dan difungsikan sebagai museum hingga sekarang ini.

Museum Sonobudoyo

Sejarah dari Museum Sonobudoyo, diawali dari adanya suatu organisasi yang bergerak di bidang kebudayaan yaitu Java Instituut. Pada tahun 1924, Java Instituut menyelenggarakan kongres dan memutuskan untuk mendirikan sebuah museum di Yogyakarta. Pada tahun 1931 dibentuk Panitia kecil untuk mempersiapkan berdirinya museum. Tanah dan bangunan museum merupakan hadiah yang diberikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VIII, sebagai modal. Museum itu dibuka bertepatan dengan hari ulang tahunnya Sri Sultan Hamengku Buwono VIII yaitu 6 Nopember 1935, dan diberi nama Sonobudoyo.

Museum Perjuangan

Museum Perjuangan terletak di Jalan Kolonel Sugiyono tepatnya nomor 24. Museum ini didirikan oleh panitia Monumen Setengah Abad Kebangkitan Nasional yang diketuai oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan sebagai wakilnya Sri Paduka Paku Alam VIII. Gedung Museum perjuangan ini berdiri di atas tanah milik kraton yaitu di halaman Dalem Brontokusuman.

Museum HB IX

Museum Hamengku Buwono IX terletak menjadi satu kesatuan dan satu kompleks dengan Kraton Yogyakarta. Museum ini diresmikan pada tanggal 28 November 1992 dan dikelola oleh Badan Museum Kraton Yogyakarta. Tujuan didirikannya museum ini adalah untuk memelihara benda-benda yang berkaitan dengan perjalanan hidup Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

Museum Dewantara Kirti Griya

Museum Dewantara Kirti Griya adalah museum milik Yayasan Persatuan Perguruan Taman Sisiwa yang berpusat di Yogyakarta. Museum ini berada di Jalan Taman Siswa 31 yaitu bekas tempat tinggal Ki Hadjar Dewantara. Bangunan didirikan pada tahun 1915 dan dibeli oleh Ki Hadjar Dewantara pada tahun 1934 dan pada tahun 1952 tanah dan bangunan dalam kompleks Taman Siswa dihibahkan kepada Yayasan Persatuan Perguruan Taman Siswa.

Monumen Yogya Kembali

Monumen Yogya Kembali terletak di jalan arteri lingkaran utara Kota Yogyakarta. Monumen ini didirikan oleh Yayasan Monumen Yogya Kembali. Gagasan pendirian monumen pertama kali dicetuskan oleh Walikota Yogyakarta yang pada waktu itu dijabat oleh Kolonel Soegiarto dalam acara malam tirakatan memperingati Peristiwa Yogya Kembali pada tanggal 28 Juni 1983. Pembangunan Monumen Yogya Kembali diawali dengan peletakan batu pertama dan penanaman kepala kerbau oleh Sri Sultan

Hamengku Buwono IX dan Sri Paku Alam VIII pada tanggal 29 Juni 1985. Monumen ini diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 6 Juli 1989.